



## HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PESISIR PULAU KODINGARENG

### RELATION BETWEEN ORAL HYGIENE AND QUALITY OF LIFE IN COASTAL RESIDENT KODINGARENG ISLAND

Muh. Firdaus Tullah<sup>1\*</sup>, Firman<sup>2</sup>, Ainul Auliyah A.<sup>3</sup>, Rismawati<sup>4</sup>, Natalia<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

(email penulis korespondensi: [muhammadfirdaustullah@unhas.ac.id](mailto:muhammadfirdaustullah@unhas.ac.id) )

#### ABSTRAK

Posisi kebersihan mulut memainkan peran penting dalam menggambarkan kualitas hidup melalui *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL). Masyarakat yang tinggal di pulau terpencil sering menghadapi akses terbatas ke fasilitas perawatan gigi yang dapat mempengaruhi kebersihan mulut dan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara status kebersihan mulut dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan rongga mulut pada penduduk pesisir Pulau Kodingareng, Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan *cross-sectional* dilakukan dan melibatkan 200 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Kebersihan Mulut dinilai menggunakan *Oral Hygiene Index-Simplified* (OHI-S) serta OHRQoL diukur menggunakan kuesioner *Oral Health Impact Profile-14* (OHIP-14). Data dianalisis menggunakan *Chi-Square* untuk menentukan hubungan antara skor kebersihan mulut dan kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tinggal di daerah pesisir memiliki skor kebersihan mulut dan OHRQoL kategori cukup hingga buruk serta memiliki korelasi yang signifikan antara OHI-S dan OHRQoL dengan skor  $p < 0,05$ . Sebagai kesimpulan, ada hubungan yang signifikan antara status kebersihan mulut dan kualitas hidup terkait kesehatan mulut di antara penduduk Pulau Kodingareng, menekankan perlunya peningkatan praktik kebersihan mulut dan peningkatan akses ke perawatan gigi preventif di masyarakat pulau terpencil.

**Kata Kunci :** Status Kebersihan Gigi, Kualitas Hidup, OHI-S, OHRQoL

#### ABSTRACT

*The position of oral hygiene plays an important role in describing oral health-related quality of life (OHRQoL). People living on remote islands often have limited access to dental care facilities, which can affect oral hygiene and quality of life in forest cubicles. This study aims to assess the relationship between oral hygiene status and OHRQoL among coastal residents of Kodingareng Island, Indonesia. A cross-sectional design was conducted and involved 200 respondents selected through purposive sampling. Oral Hygiene was evaluated using the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) and OHRQoL was measured using the Oral Health Impact Profile-14 (OHIP-14) questionnaire. Data were analyzed using Chi-Square to determine the relationship between OHI-S and OHIP-14 scores. The results showed that most of the respondents living in coastal areas had fair to poor OHI-S and OHRQoL scores and had a significant correlation between OHI-S and OHRQoL with a  $p < 0.05$ . In conclusion, a significant relationship exists between oral hygiene status and oral health-related quality of life among Kodingareng Island residents, emphasizing the need for improved oral hygiene practices and increased access to preventive dental care in remote island communities.*

**Keywords :** Oral Hygiene Status, Quality of Life, OHI-S, OHRQoL



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi dimana gigi, mulut dan semua elemen terkait dalam rongga mulut berfungsi dengan baik. Dengan ini individu dapat menjalankan aktivitas utama seperti makan, bernapas, berbicara, dan berhubungan sosial. kesehatan gigi dan mulut juga melibatkan aspek psikososial seperti rasa percaya diri, kesejahteraan, dan berkemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa mengalami rasa sakit maupun ketidaknyamanan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 menyatakan sebanyak 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir dari setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.<sup>1</sup>

Data SKI 2023 menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada individu berusia 3 tahun ke atas mencapai 56,9%, kemudian data pemeriksaan gigi menunjukkan bahwa indeks DMF-T pada kelompok usia 3-4 tahun, 5 tahun, dan 35 tahun ke atas masih dalam kategori tinggi.<sup>2</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi tingkat nasional terkait masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Tingginya angka tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi individu dalam melakukan perawatan gigi secara rutin yang terlihat dari persentase penduduk yang mendapatkan perawatan gigi oleh tenaga medis hanya sebesar 8,7%.<sup>3</sup>

Kualitas hidup adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan adanya kenyamanan fisik, psikologi, sosial, dan spiritual yang secara optimal memiliki manfaat dalam hidup. Kualitas hidup yang meningkat terkait kesehatan dapat dinilai dengan tiga komponen, yaitu mengidentifikasi kelainan patologik, melakukan pemeriksaan fungsi organ tubuh, serta menilai status kesehatan individu. Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi pada rongga mulut yang terbebas dari rasa nyeri, kelainan kongenital, kerusakan gigi, serta penyakit periodontal lainnya. Adanya masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup seseorang.<sup>4</sup>

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup dan

memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan. Saat bekerja di laut, para nelayan mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut karena terbatasnya fasilitas air bersih di atas perahu atau kapal.<sup>5</sup>

Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut karena manifestasi rongga mulut terhubung dengan kesehatan tubuh. Tindakan perawatan gigi dapat dilakukan secara mandiri seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, serta melakukan perawatan secara rutin.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Hubungan Antara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Pulau Kodingareng.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengumpulkan suatu data dari suatu kelompok dan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di Pulau Kodingareng yang merupakan salah satu pulau dari gugusan pulau spermonde di selat Makassar. Gugusan pulau spermonde merupakan gugusan kepulauan kecil yang terletak di Selat Makassar, membentang dari laut Kabupaten Takalar dengan Laut Jawa hingga di Kabupaten Barru di sebelah utara<sup>7</sup>. Istilah spermonde diberikan karena bentuk dari gugusan pulau-pulau kecil tersebut umumnya berpasir putih serta memiliki keanekaragaman terumbu karang yang indah.<sup>8</sup> Gugusan kepulauan ini jika dilihat dari atas, terlihat mengapung seperti serpihan sel sperma yang menyebar.<sup>9</sup>

Pulau Kodingareng secara administratif masuk pada kelurahan Kepulauan Kodingareng Kecamatan Sangkarrang, Kota Makassar yang memiliki total populasi sekitar 4.460 Jiwa berdasarkan data BKKBN tahun 2025. Sampel



diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 200 sampel. Kriteria inklusi meliputi masyarakat asli pulau yang sedang berada di lokasi penelitian saat penelitian dilakukan, dapat membaca dan menulis minimal nama serta bukan merupakan tenaga kesehatan.

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan pemeriksaan status kebersihan rongga mulut (OH) yang dinilai menggunakan *Oral Hygiene Index-Simplified* (OHI-S) menggunakan instrumen *oral diagnostic* steril kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner mengenai kualitas hidup terkait kesehatan mulut (OHRQoL) yang dinilai menggunakan *Oral Health Impact Profile -14* (OHIP-14) yang diisi oleh sampel dengan didampingi oleh tim peneliti untuk membantu jika terdapat butir pernyataan yang kurang jelas dari kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025

OHIP-14 merupakan instrumen yang memuat indikator subjektif yang dapat memberikan informasi mengenai dampak kondisi rongga mulut pada kehidupan seseorang serta menunjukkan kebutuhan yang diperlukan individu tersebut untuk perawatan rongga mulutnya. OHIP-14 ini telah digunakan secara luas di seluruh dunia dengan berbagai macam modifikasi termasuk bahasa serta isu pada regional tertentu. Modifikasi bahasa merupakan modifikasi yang diterapkan pada penelitian ini agar dapat lebih mudah dipahami oleh sampel penelitian.

Data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan dan di *coding* dalam aplikasi Excel serta dimasukkan ke dalam aplikasi analisis data statistik SPSS 31 for Mac untuk dilakukan analisis statistik. Analisis statistik yang dilakukan dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis *univariate* dengan melakukan analisis untuk masing-masing variabel penelitian dalam hal ini melakukan analisis deskriptif berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan responden dan analisis *bivariate* dengan menganalisis hubungan antar variabel yaitu hubungan status kesehatan rongga mulut dengan kualitas hidup yang dianalisis menggunakan *Chi square analysis* untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 200 responden dari berbagai kalangan usia, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat ekonomi seperti yang dijabarkan pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebanyak 127 (78,4%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 35 (21,6%) responden berjenis kelamin laki-laki. Aspek usia didominasi oleh kalangan usia di atas 60 tahun sebanyak 79 (39,5%) responden. Berdasarkan variabel pekerjaan, nelayan merupakan pekerjaan yang paling banyak dengan 135 (67,5%) responden berprofesi sebagai nelayan. Tingkat pendidikan paling banyak hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 95 (47,05%) responden serta dari aspek tingkat penghasilan paling banyak dibawah 1 juta yaitu sebanyak 100 (50,0%) responden.

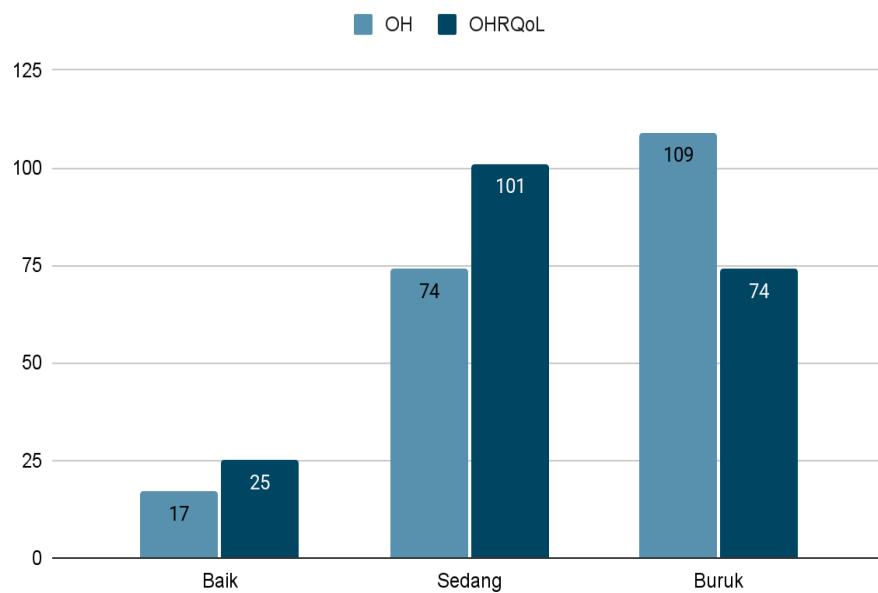
Tabel 2 menggambarkan hubungan antara kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan rongga mulut yang biasanya disebut sebagai *Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL)* dengan status kesehatan rongga mulut. Hasil analisis didapatkan dari uji statistik *Chi-Square* didapatkan bahwa *p Value* sebesar 0,01 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara positif terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu Kualitas hidup dengan status kesehatan rongga mulut.

Hasil uji ini digambarkan pada diagram Gambar 1 melalui perbandingan status kesehatan rongga mulut dengan kualitas hidup. Hal ini digambarkan dengan selarasnya jumlah responden dengan kualitas hidup serta status kesehatan rongga mulut dalam setiap tingkatannya. Status buruk pada status kesehatan rongga mulut sebanyak 109 responden dan selaras dengan status buruk pada tingkat kualitas hidup sebanyak 74 responden. Hal ini juga terjadi pada status sedang dimana sebanyak 101 responden kualitas hidup dan 74 responden kesehatan rongga mulut yang juga berbanding lurus. Status baik juga demikian, sebanyak 25 responden dengan kualitas hidup yang baik dan 17 responden dengan kondisi kesehatan rongga mulut yang baik.

Melihat dari hasil penelitian kualitas hidup dengan kondisi kesehatan rongga mulut masyarakat pesisir Pulau Kodingareng ini menunjukkan bahwa angka terbesar berada pada tingkatan sedang dan buruk baik dari aspek status kesehatan rongga mulutnya maupun status kualitas hidup masyarakat.

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan**

| Variabel                  | n   | (%)   |
|---------------------------|-----|-------|
| <b>Jenis Kelamin</b>      |     |       |
| Perempuan                 | 127 | 78,4  |
| Laki-laki                 | 35  | 21,6  |
| <b>Usia</b>               |     |       |
| < 15 tahun                | 20  | 10,0  |
| 15-20 tahun               | 19  | 9,2   |
| 21-24 tahun               | 22  | 11,0  |
| 26-30 tahun               | 20  | 10,0  |
| 31-40 tahun               | 40  | 20,0  |
| >60 tahun                 | 79  | 39,5  |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |     |       |
| Tidak sekolah             | 10  | 5,0   |
| SD                        | 95  | 47,05 |
| SMP                       | 62  | 31,0  |
| SMA                       | 32  | 16,0  |
| Perguruan Tinggi          | 1   | 0,05  |
| <b>Pekerjaan</b>          |     |       |
| Pengusaha                 | 20  | 10,0  |
| Nelayan                   | 135 | 67,5  |
| Belum Bekerja             | 15  | 7,5   |
| Lainnya                   | 30  | 15,0  |
| <b>Penghasilan</b>        |     |       |
| < 1 Juta                  | 100 | 50,0  |
| 1-2 Juta                  | 65  | 32,05 |
| 2-5 Juta                  | 26  | 13,0  |
| >5 Juta                   | 9   | 4,05  |



**Gambar 1. Perbandingan OH dengan OHRQoL**

**Tabel 2. Hubungan Kualitas Hidup (OHRQoL) dengan Kesehatan Rongga Mulut (OH)**

| Kualitas Hidup<br>(OHRQoL) | Kesehatan Rongga Mulut (OH) |              |             | n   | %    | P Value |
|----------------------------|-----------------------------|--------------|-------------|-----|------|---------|
|                            | Baik n (%)                  | Sedang n (%) | Buruk n (%) |     |      |         |
| Buruk                      | 3 (1,5)                     | 19 (9,5)     | 52 (26,0)   | 74  | 37,0 |         |
| Sedang                     | 10 (5,0)                    | 44 (22,0)    | 47 (23,5)   | 101 | 50,5 |         |
| Baik                       | 4 (2,0)                     | 11 (5,5)     | 10 (5,0)    | 25  | 12,5 | 0,01    |
| Total                      | 17 (8,5)                    | 74 (37,0)    | 109 (54,5)  | 200 | 100  |         |

## PEMBAHASAN

Studi mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pesisir menunjukkan pentingnya pemahaman dan sikap masyarakat dalam melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmali tahun 2023 menunjukkan bahwa kondisi kebersihan gigi dan mulut di wilayah pesisir dapat dipengaruhi oleh wawasan dan perilaku individu dalam merawat kebersihan gigi.<sup>10</sup>

Aspek pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan paling tinggi pada tingkat Sekolah Dasar yaitu sebesar 47,05% dari total responden, hal ini juga ikut berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut responden serta hasil ini sejalan dengan penelitian Marianti 2023 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup> Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmarita 2024 menyatakan bahwa kesehatan gigi masyarakat pesisir dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, gaya hidup dan akses perawatan medis. Lingkungan pesisir yang unik dan gaya hidup dan gaya hidup nelayan dapat memiliki dampak pada kesehatan gigi dan mulut mereka.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Putri 2025 memberikan penggambaran mengenai kondisi kesehatan rongga mulut pada masyarakat pulau diakibatkan oleh konsumsi air sumur pada pulau yang banyak mengandung garam.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat pesisir di Pulau Kodingareng pada tabel 2 menunjukkan

hubungan kualitas hidup dengan kesehatan rongga mulut (OH) diperoleh hasil signifikan ( $P<0.05$ ) yang berarti ada pengaruh antara kualitas hidup dengan kesehatan rongga mulut. Hasil ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Marianti 2023 menyatakan bahwa tempat bekerja seseorang juga menentukan kondisi kesehatan rongga mulutnya, didukung oleh nelayan yang kebanyakan tidak memperhatikan kesehatan rongga mulutnya sehingga potensi *oral hygiene* menjadi buruk menjadi lebih tinggi.<sup>11</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Riky 2025 mengenai hubungan kualitas kesehatan rongga mulut yang rendah dengan kualitas hidup seseorang yang disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang bermakna.<sup>14</sup> Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti terkait sudut pandang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir Pulau Kodingareng.

Kualitas hidup memiliki hubungan dengan status kesehatan gigi salah satunya adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan rongga mulutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriza 2021 mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan motivasi dalam mejaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>15</sup> Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang serupa dengan hasil yang peneliti dapatkan pada subjek penelitian yang berbeda. Selanjutnya, kondisi *oral hygiene* yang dipengaruhi oleh OHRQoL dapat dijelaskan sebagai konsep multidimensi yang mencakup penilaian subjektif terkait kesehatan gigi individu, tingkat kesejahteraan, keterbatasan fungsional, harapan dan kepuasan



terkait perawatan gigi. Makna kualitas hidup dapat berbeda-beda bagi setiap individu karena banyaknya faktor penyebab, termasuk keuangan, keamanan, dan kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran 2023 yang mengemukakan bahwa status kesehatan gigi seseorang memiliki hubungan yang bermakna dengan OHRQoL.<sup>16</sup> Kesehatan gigi jadi bagian penting dari kualitas hidup seseorang. Hidup sehat juga bagian integral dari kualitas hidup, yang mencakup kemampuan seseorang untuk menikmati aktivitas sehari-hari dengan normal.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel

yaitu status kesehatan gigi dengan kualitas hidup pada masyarakat pesisir Pulau Kodingareng, Indonesia yang ditunjukkan dari hasil analisis dengan nilai di bawah 0,05. Status kesehatan gigi yang buruk berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat yang juga buruk, hal ini menyebabkan aktivitas dan interaksi sosial masyarakat menjadi terganggu.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah responden yang banyak sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan kondisi rongga mulut dan pengumpulan data kuesioner serta ketersediaan instrumen yang steril sehingga perlu dilakukan sterilisasi instrumen secara terus menerus. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah tim peneliti serta menambah instrumen steril ataupun menambah sterilisator yang diikutkan ke lokasi peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Oral Health Country Profile [Internet]. 2022 [dikutip 16 November 2025]. Tersedia pada: <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/country-profiles/oral-health/oral-health-idn-2022-country-profile.pdf>
2. Kemenkes RI. Survey Kesehatan Indonesia 2023. 2024.
3. Kemenkes RI. Visualisasi Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia [Internet]. 2023 [dikutip 16 November 2025]. Tersedia pada: [www.badankebijakan.kemkes.go.id](http://www.badankebijakan.kemkes.go.id)
4. Baiju R, Peter E, Varghese N, Sivaram R. Oral health and quality of life: Current concepts. Journal of Clinical and Diagnostic Research. 1 Juni 2017;11(6):ZE21–6.
5. Asmarita, Sitindaon SH, Yunie Atrie U. Hubungan Status Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Nelayan Daerah Pesisir. Jurnal Keperawatan. 27 Januari 2024;14(1):17–24.
6. Zuhriza RA, Wulandari DR, Skripsi TH, Prabowo YB. Hubungan Motivasi Perawatan Gigi Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi (Oral Health Related Quality of Life - OHRQoL) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. e-GiGi. 10 Mei 2021;9(2):145.
7. Prakasa Y, Sawu MR, Ulinnuha MF. Community Empowerment as a Catalyst for Marine Ecotourism: The Case of Spermonde Archipelago, Makassar. Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship. 7 Januari 2025;6(2):79–91.
8. Hadi FN, Rauf A, Yunus M. Analisis Perubahan Tutupan Lamun Dengan Menggunakan Data Citra Satelit Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar. JURNAL ILMIAH WAHANA LAUT LESTARI (JIWaLL). 17 Agustus 2024;2(1):22–33.
9. Putra RD, Kasman K, Wibowo K, Makatipu PC, Siringgoringgo RM, Purnamasari NW, dkk. THE



DIVERSITY AND ABUNDANCE OF CHAETODONTIDAE FAMILY AND ITS RELATIONSHIP WITH LIVE CORAL COVER IN SPERMONDE ISLANDS, MAKASSAR. *J Sustain Sci Manag.* 31 Januari 2024;19(1):113–26.

10. Susilawati E, Praptiwi YH, Chaerudin DR, Mulyanti S. Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Kualitas Hidup Anak. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG.* 31 Oktober 2023;15(2):476–85.

11. Mariati NW, Mintjelungan CN, MArtin NI. Status Karies Gigi Berdasarkan Indeks DMF-T pada Nelayan di Pesisir Pantai Kawasan Megamas Kota Manado. *e-GiGi.* 1 September 2023;12(1):85–90.

12. Rusmali, Abadi MT, Sartika M. The Effect of Dental Caries Incidence Rate (DMF-T), Dental and Oral Hygiene Status (OHI-S) on Adolescent Tooth Brushing Behavior based on the area of residence on the River Coast and Highlands in Tayan Hilir District in 2023. *Asian Journal of Dental and Health Sciences.* 15 September 2023;3(3):5–9.

13. Putri NSAH, Pujiastuti P, Prasetya RC. Status kebersihan rongga mulut dan kesehatan jaringan periodontal pada ibu hamil di pesisir pantai: cross-sectional study. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran.* 13 Agustus 2025;37(1):27–41.

14. Riky Hamdani, Sitepu A, Wahyu Pertiwi I. The Correlation Between Poor Oral Hygiene and Oral Health-Related Quality of Life Among Drug Users. *Jurnal Berkala Epidemiologi.* 30 September 2025;13(3):255–63.

15. Zuhrita RA, Wulandari DR, Skripsi TH, Prabowo YB. Hubungan Motivasi Perawatan Gigi Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi (Oral Health Related Quality of Life - OHRQol) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *e-GiGi.* 10 Mei 2021;9(2):145.

16. Amran R, Lisfrizal H, Ningrum V. Hubungan antara Status Karies dan Kualitas Hidup Pasien di Klinik Bedah Mulut RSGM Baiturrahmah. *e-GiGi.* 5 Agustus 2023;12(1):38–43.

17. Tullah MuhF, Santoso B, Rasipin. D-Pare Model as an Educational Media in Improving Behavior Prevention of Dental and Oral Diseases in Adolescents. *Journal Research of Social Science, Economics and Management.* 2022;02(02):279.